



**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBERHASILAN IBU DALAM
PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF**

**Rizka Agustina Putri, Romawati Labeanna Sitinjak, Rita Morina Br Surbakti, Rizki Rosmalina
Simbolon, Rora Artaty Siahaan, Elv. Feedia Mona Saragih***

Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Universitas Prima Indonesia Jl. Sampul No.3, Sei Putih Barat, Medan
Petisah, Medan, Sumatera Utara 20118, Indonesia

*rizkaagustinaputri714@gmail.com

ABSTRAK

ASI sebaiknya diberikan segera setelah melahirkan karena dianggap mengandung tinggi zat gizi atau disebut dengan kolostrum (air susu pertama kali keluar saat setelah melahirkan). Pemberian ASI Eksklusif dilakukan tanpa adanya pemberian tambahan lainnya seperti susu formula, buah, air teh, air putih, madu, pisang, sayur, biskuit dan nasi tim. Melihat betapa pentingnya pelaksanaan keberhasilan dalam memberikan ASI Eksklusif kepada bayi bagi tumbuh kembangnya dan untuk menghindarkan bayi dari berbagai penyakit, imaka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi keberhasilan ibu dalam pemberian ASI Eksklusif di RSUD Dr. Pirngadi Medan Tahun 2024. Penelitian ini dilakukan di RSUD Dr. Pirngadi Medan, Jenis penelitian kuantitatif dengan desain desain cross-sectional. Populasi penelitian diambil dari jumlah ibu yang melahirkan di RSUD Dr. Prngadi Medan pada jumlah kunjungan bulan Agustus 2024 sebanyak 30 orang. Teknik pengambilan sampel mengacu pada tehnik accidental sampling, maka jumlah sampel sebanyak 30 orang. Hasil uji statistik bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan keberhasilan dalam memberikan ASI Eksklusif dengan nilai P-value 0.019, ada ihubungan antara pendidikan dengan keberhasilan dalam memberikan ASI Eksklusif dengan nilai P-value 0.014, ada hubungan antara teknik menyusui dengan keberhasilan dalam memberikan ASI Eksklusif dengan nilai P-value 0.014, ada hubungan antara pekerjaan dengan keberhasilan dalam memberikan ASI Eksklusif dengan nilai P-value 0.018. Kesimpulannya adalah ada hubungan antara faktor pengetahuan, pendidikan, teknik menyusui dan pekerjaan ibu terhadap keberhasilan dalam pemberian ASI Eksklusif pada bayi di RSUD Dr. Pringadi Medan.

Kata kunci: ASI eksklusif; pengetahuan; pekerjaan; pendidikan; teknik menyusui

FACTORS INFLUENCING MOTHER'S SUCCESS IN EXCLUSIVE ASI FEEDING

ABSTRACT

Breast milk should be given immediately after giving birth because it is considered to contain high nutrients or is called colostrum (the first milk that comes out after giving birth). Exclusive breastfeeding is carried out without any additional provision such as formula milk, fruit, tea, water, honey, bananas, vegetables, biscuits and rice porridge. Seeing how important the implementation of success in providing Exclusive Breast Milk to babies is for their growth and development and to prevent babies from various diseases, the purpose of the study was to determine what factors can influence the success of mothers in providing Exclusive Breast Milk at Dr. Pirngadi Medan Hospital in 2024. The research population was taken from the number of mothers who gave birth at RSUD Dr. In Medan, the number of visits in August 2024 was 30 people. The sampling technique refers to the accidental sampling technique, so the total sample is 30 people. This study was conducted at Dr. Pirngadi Medan Hospital, a quantitative research type with a cross-sectional design. The results of statistical tests that there is a relationship between knowledge and success in providing exclusive breastfeeding with a P-value of 0.019, there is a relationship between education and success in providing exclusive breastfeeding with a P-value of 0.014, there is a relationship between breastfeeding techniques and success in providing exclusive breastfeeding with a P-value of 0.014, there is a relationship between work and success in providing exclusive breastfeeding with a P-value

of 0.018. The conclusion is that there is a relationship between the factors of knowledge, education, breastfeeding techniques and mother's work on the success of providing exclusive breastfeeding to infants at Dr. Pirngadi Medan Regional Hospital.

Keywords: breastfeeding techniques; exclusive breastfeeding; education; knowledge; work

PENDAHULUAN

ASI atau sering disebut air susu yang keluar dari payudara seorang ibu yang sudah melahirkan yang akan diberikan kepada bayinya setelah dilahirkan baik secara normal ataupun melalui tindakan operasi. ASI sebaiknya diberikan segera isetelah melahirkan karena dianggap mengandung tinggi zat gizi atau idisebut dengan kolostrum (air susu ipertama kali keluar saat setelah melahirkan). ASI dianggap makanan iutama dan yang terbaik bagi bayi terutama pada usia 0-6 bulan. Kandungan ASI yang kaya dan lengkap akan nutrisi sangat diperlukan dalam pertumbuhan dan perkembangan bayi, diantaranya mengandung emulsi lemak dalam larutan protein, laktosa dan garam anorganik dikeluarkan melalui mammae ibu (Alexander, 2021). Disamping kandungan gizi dari ASI yang ilengkap tersebut, ASI juga memiliki idampak positif terhadap ibu dan bayinya. Diantaranya adalah terjalinnya kedekatan antara ibu dan bayi, terjalinnya rasa kasih sayang, mengurangi stress pada ibu, mengurangi terjadinya perdarahan setelah persalinan, menunda kehamilan, mempercepat pemulihan ibu paskah persalinan dan mengurangi resiko kanker payudara pada ibu. Ibu akan mengalami pengalaman dan pengetahuan yang baru ketika melakukan pemberian ASI kepada bayinya, terlebih lagi ketika ibu memberikan ASI kepada bayinya selama 0-6 bulan, proses pemberian ASI ini sering disebut dengan pemberian ASI Eksklusif (Marni, 2018).

Pemberian ASI Eksklusif dilakukan tanpa adanya pemberian tambahan lainnya seperti susu formula, buah, air teh, air putih, madu, pisang, sayur, biskuit dan nasi tim. Pemberian ASI Eksklusif ini dianjurkan dalam jangka waktu setidaknya 4 sampai 6 bulan. Setelah bayi berusia 6 bulan lebih, baru dapat diperkenalkan dengan makanan padat lainnya, dilanjutkan dengan pemberian ASI selama dua tahun. Manfaat pemberian ASI Eksklusif dapat memberikan pondasi yang kuat bagi pertumbuhan dan perkembangan anak serta dapat meningkatkan katan emosional yang kuat antara ibu dan bayi (Damayanti, dkk, 2017). Alasan mengapa ASI Eksklusif harus diberikan kepada bayi selama enam bulan adalah dikarenakan pada usia enam bulan pertama bayi berada dalam kondisi yang paling rentan, sehingga pemberian ASI Eksklusif akan sangat berguna mencegah terjadinya diare serta penyakit infeksi lainnya yang dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan bayi di awal kehidupannya. Melalui pemberian ASI Eksklusif kepada bayi ini bukan hanya dianggap sebagai pemenuhan kebutuhan idasar bayi saja akan tetapi dapat bermanfaat dalam meningkatkan mutu atau kualitas kasih sayang ibu dengan bayinya, sehingga ibu akan memiliki kedekatan yang intensif kepada bayinya.

Beberapa teori menjelaskan tentang dampak bayi apabila tidak diberikan ASI secara penuh sampai pada usia enam bulan pertama kehidupan beresiko terkena diare yang parah dan fatal. Risiko tersebut 30 kali lebih besar dari pada bayi yang diberi ASI secara penuh. Bayi tidak diberikan ASI eksklusif, memiliki risiko kematian lebih besar karena malnutrisi (13). Hasil riset WHO (2015) menyebutkan bahwa 42 % penyebab kematian bayi di dunia yang terbesar adalah malnutrisi (58%). Data dari Dinas Kesehatan Ngawi tahun 2016 jumlah balita berumur 6-24 bulan yang mengalami gizi buruk sebanyak 73 balita. Balita tersebut mengalami gizi buruk dan gizi kurang karena ibu mereka bekerja sehingga proses pemberian ASI yang kurang efektif (WHO, 2018). Penelitian Laily, dkk, (2022) tentang judul penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan menyusui pada dua bulan pertama menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara faktor pengetahuan, pekerjaan, dukungan suami dan teknik

menyusui terhadap keberhasilan pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 2 bulan kelahiran di Puskesmas Branti Raya Kabupaten Lampung Selatan. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Regita, dkk, (2022), hasil menjelaskan bahwa terdapat iada beberapa faktor yang dapat meningkatkan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif pada bayi, diantaranya pengetahuan dalam pemberian ASI Eksklusif, pendidikan yang dimiliki ibu dalam pemberian ASI Eksklusif, dukungan ibu dari keluarga, pemenuhan gizi ibu, teknik menyusui, peran suami serta peran petugas kesehatan.

Penelitian terdahulu terkait judul penelitian menjelaskan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan ibu dalam memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya, diantaranya adalah pendidikan ibu, pekerjaan ibu, pendapatan ibu, program menyusui, dukungan suami, waktu ibu, tingkat stres ibu dan dukungan keluarga. Sebuah studi literatur juga menjelaskan bahwa dengan dilakukannya pengawasan terhadap ibu yang memiliki bayi tentang memberikan ASI Eksklusif pada bayinya ditemukan bahwa melalui sebuah pengawasan dalam memberikan ASI kepada anaknya maka diharapkan ibu akan menyusui anaknya selama 6 bulan penuh. Menurut WHO cakupan pemberian ASI Eksklusif di Indonesia pada tahun 2022 tercatat sekitar 67,96% turun dari 69,7% pada tahun 2021. Hanya 20% negara di dunia termasuk Indonesia yang mewajibkan pemberian ASI Eksklusif pada bayinya selama enam bulan, serta pemerintah memfasilitasi kebijakan tersebut dengan memberikan cuti kepada pegawai atau ibu yang sedang menyusui. Daerah Sumatera Utara pada tahun 2023 tercatat sekitar 61,98% cakupan ibu yang memberikan ASI Eksklusif selama enam bulan. Angka ini mengalami peningkatan dari tahun 2022 sekitar 57,17%. Hasil survey awal yang telah dilakukan oleh peneliti kepada ibu yang memiliki bayi menjelaskan bahwa ada beberapa hal yang sering menjadi penyebab ibu tidak memberikan ASI kepada bayinya, salah satu faktornya adalah pekerjaan ibu serta kurangnya pengetahuan ibu tentang teknik imenyusui yang benar pada bayi. Faktor lain adalah stres yang dialami ibu dengan perannya yang baru yaitu peran sebagai ibu dengan menyusui bayinya. Peneliti juga menemukan kebanyakan ibu menyusui anaknya hanya ketika anaknya menangis, selebihnya ibu memberikan susu formula setiap harinya.

Melihat betapa pentingnya pelaksanaan keberhasilan dalam memberikan ASI Eksklusif kepada bayi bagi itumbuh kembangnya dan untuk menghindarkan bayi dari berbagai penyakit, maka yang menjadi rumusan masalah penelitian adalah peneliti ingin mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi keberhasilan ibu dalam pemberian ASI Eksklusif di RSUD Dr. Pirngadi Medan Tahun 2024. Adapun tujuan penelitian ini adalah faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi keberhasilan ibu dalam pemberian ASI Eksklusif di RSUD Dr. Pirngadi Medan.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian analitik kuantitatif bersifat deskriptif analitik dengan desain cross-sectional. Penelitian analitik kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk melakukan sebuah ianalisa terhadap suatu permasalahan yang berlandaskan pada filsafat positifisme. Jenis penelitian cross-sectional sering digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel itertentu pada waktu yang lampau idengan maksud untuk melihat kejadian yang telah terjadi. Penelitian ini dilaksanakan di RSUD Dr. Pirngadi yang beralamat di Jln. Prof. H.M. Yamin No. 47, Perintis, Kecamatan Medan Timur, Kota Medan, Sumatera Utara. Lokasi ini dijadikan sebagai tempat penelitian dikarenakan adanya permasalahan terkait penelitian. Penelitian ini direncanakan akan dilakukan pada bulan November tahun 2024 sampai dengan Januari 2025. Pengambilan data penelitian dilakukan selama dua minggu.

Sampel diambil berdasarkan jumlah populasi yang diperoleh peneliti pada saat survey pendahuluan. Kriteria inklusi pada sampel penelitian ini adalah ibu yang datang melahirkan ke RSUD Dr. Pirngadi pada saat penelitian dilakukan, ibu yang bersedia mengisi informed consent, bisa baca tulis, bisa mendengar dan kooperatif diajak bekerja-sama serta ibu yang menjalani rawat inap lebih dari 3 hari. Sedangkan Kriteria eksklusi dalam penelitian adalah ibu yang tidak bersedia dijadikan sampel penelitian, tidak bisa baca tulis serta ibu yang melahirkan langsung pulang dari rumah sakit. Teknik pengambilan sampel mengacu pada tehnik accidental sampling, maka jumlah sampel sebanyak 30 orang. Teknik analisa data dalam penelitian ini melalui analisa data univariat dan bivariat. Data penelitian diperoleh berdasarkan pembagian kuesioner langsung ke responden. Hasil data penelitian dikumpulkan dan diolah melalui analisa data univariat dan bivariat.

HASIL

Pada bagian ini akan memaparkan tentang faktor-faktor apa saja yang dapat berhubungan dengan keberhasilan ibu dalam pemberian ASI Eksklusif di RSUD Dr. Pirngadi Medan. Adapun hasil penelitian yang telah dilakukan pada saat pengumpulan data dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 1.

Distribusi Frekuensi Faktor-Faktor yang Memhubungani Keberhasilan Ibu Dalam Pemberian ASI Eksklusif (n=30).

Karakteristik	f	%
Umur Ibu		
21-30 tahun	18	60.1
31-40 tahun	10	33.3
Diatas 40 tahun	2	6.6
Pendidikan Ibu		
Tinggi	5	16.6
Rendah	25	53.4
Pekerjaa Ibu		
Bekerja	4	13.3
Tidak Bekerja	26	86.7
Keberhasilan Ibu Memberikan ASI Eksklusif		
Berhasil	5	16.6
Tidak Berhasil	25	53.4
Pengetahuan Ibu		
Baik	3	10
Kurang	27	90
Teknik Menyusui		
Benar	5	16.6
Salah	25	53.4

Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas ibu berada pada rentang umur 21-30 tahun sebanyak 18 orang (60%) serta minoritas ibu berada pada rentang umur 40 tahun lebih sebanyak 2 orang (6.6%). Pada pendidikan mayoritas ibu memiliki pendidikan rendah berjumlah 25 orang (53.4%) serta minoritas responden memiliki pendidikan tinggi sebanyak 5 orang (16.6%). Pada pekerjaan mayoritas ibu tidak bekerja (IRT) sebanyak 26 orang (86.7%) serta minoritas ibu yang memiliki pekerjaan sebanyak 4 orang (13.3%). Pada keberhasilan ibu dalam memberikan ASI mayoritas ibu tidak berhasil sebanyak 25 orang (53.4%) serta minoritas ibu tidak berhasil sebanyak 5 orang (16.6%). Pada pengetahuan mayoritas memiliki pengetahuan kurang sebanyak 27 orang (90%) serta minoritas ibu yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 3 orang (10%). Pada teknik menyusui mayoritas ibu melakukan dengan salah sebanyak 25 orang (53.4%) serta minoritas ibu melakukan teknik dengan salah sebanyak 5 orang (16.6%).

Tabel 2.
Analisa Hubungan Faktor Pengetahuan Dengan Keberhasilan Dalam Pemberian ASI Eksklusif (n=30)

Pengetahuan ibu	Responden Pemberian ASI Eksklusif				Total	P-value	QR (CI 95%)
	Berhasil		Tidak Berhasil				
	f	%	f	%	f		
Baik	1	33.3	2	66.6	3	100	0,248
Kurang	4	14.9	23	85.1	27	100	0,019 (0,083-0,724)

Tabel 2 terkait judul penelitian tentang bagaimana hubungan faktor pengetahuan dengan keberhasilan dalam pemberian ASI eksklusif di RSUD Dr. Pirngadi Medan diperoleh hasil bahwa hasil uji statistik memberikan nilai P-value 0.019 artinya terdapat sebuah hubungan antara faktor pengetahuan dengan keberhasilan ibu dalam memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya. Nilai OR 0.248 menjelaskan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan kurang memiliki peluang 0.248 kali lebih besar untuk berhasil dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan baik. Berdasarkan hasil penelitian sebelum dilakukan edukasi basic life support dengan metode simulasi terhadap pengetahuan dan sikap remaja 36 remaja didapatkan hasil kategori baik 27,8 % dan setelah dilakukan edukasi kategori baik 80,6 %. Sikap remaja sebelum dilakukan edukasi 55,6 % yang bersikap positif sedangkan setelah edukasi 80,6 % setelah dilakukan edukasi. Dari hasil penelitian bahwa edukasi berpengaruh terhadap pengetahuan dan sikap remaja setelah diberikan edukasi basic life support dengan nilai p value pengetahuan 0,000 dan sikap 0,003. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka edukasi basic life support dengan metode simulasi berpengaruh terhadap pengetahuan dan sikap remaja.

Tabel 3.
Analisa Hubungan Faktor Pendidikan dengan Keberhasilan dalam Pemberian ASI Eksklusif (n=30)

Pendidikan ibu	Responden Pemberian ASI Eksklusif				Total	P-value	QR (CI 95%)
	Berhasil		Tidak Berhasil				
	f	%	f	%	f		
Tinggi	1	20	4	80	5	100	0,242
Rendah	2	8	23	92	25	100	0,014 (0,083-0,724)

Tabel 3 terkait judul penelitian tentang bagaimana hubungan faktor pendidikan dengan keberhasilan dalam pemberian ASI Eksklusif di RSUD Dr. Pirngadi Medan diperoleh hasil bahwa berdasarkan hasil uji statistik memberikan nilai P-value 0.014 artinya terdapat sebuah hubungan antara faktor pendidikan dengan keberhasilan ibu dalam memberikan ASI Eksklusif. Nilai OR 0.242 menjelaskan bahwa ibu yang memiliki pendidikan tinggi memiliki peluang 0.242 kali lebih besar untuk berhasil dibandingkan dengan ibu yang memiliki pendidikan rendah.

Tabel 4.
Analisa Hubungan Faktor Teknik Menyusui dengan Keberhasilan Dalam Pemberian ASI Eksklusif (n=30)

Teknik menyusui	Responden Pemberian ASI Eksklusif				Total	P-value	QR (CI 95%)
	Berhasil		Tidak Berhasil				
	f	%	f	%	f		
Benar	1	20	4	80	5	100	0,242
Salah	2	8	23	92	25	100	0,014 (0,083-0,724)

Tabel 4 terkait judul penelitian tentang bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi teknik

menyusui dengan keberhasilan dalam pemberian ASI Eksklusif di RSUD Dr. Pirngadi Medan diperoleh bahwa hasil uji statistik memberikan nilai P-value 0.014 artinya terdapat sebuah hubungan antara faktor teknik menyusui dengan keberhasilan ibu dalam memberikan ASI Eksklusif. Nilai OR 0.248 menjelaskan bahwa ibu yang memiliki teknik menyusui benar memiliki peluang 0.242 kali lebih besar untuk berhasil dibandingkan dengan ibu yang memiliki tehnik menyusui salah.

Tabel 5.
Analisa Hubungan Faktor Pekerjaan dengan Keberhasilan Dalam Pemberian ASI Eksklusif (n=30)

Pekerjaan ibu	Responden Pemberian ASI Eksklusif				Total	P-value	QR (CI 95%)
	Berhasil		Tidak Berhasil				
	f	%	f	%			
Bekerja	1	25	3	75	4	100	0,243
Tdk Bekerja	2	7.6	24	92.4	26	100	0,018 (0,083-0,724)

Tabel 5 terkait judul penelitian tentang bagaimana hubungan faktor pekerjaan dengan keberhasilan dalam pemberian ASI Eksklusif di RSUD Dr. Pirngadi Medan diperoleh hasil bahwa hasil uji statistik memberikan nilai P-value 0.018 artinya terdapat sebuah hubungan antara faktor pekerjaan dengan keberhasilan ibu dalam memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya. Nilai OR 0.243 menjelaskan bahwa ibu yang memiliki pekerjaan memiliki peluang 0.243 kali lebih besar untuk berhasil dibandingkan dengan ibu yang memiliki tidak bekerja.

PEMBAHASAN

Bagian pembahasan menjelaskan tentang bagaimana hasil penelitian yang telah didapatkan, kemudian akan dibahas berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya serta dikaitkan iterhadap pandangan teori yang imendukung serta peneliti juga akan memberikan beberapa asumsi terhadap fenomena penelitian. Berdasarkan hasil penelitian terhadap faktor-faktor yang dapat memhubungani keberhasilan ibu dalam memberikan ASI Eksklusif pada ibayinya menunjukkan bahwa mayoritas ibu berada pada rentang umur 21-30 tahun isebanyak 18 orang, mayoritas memiliki pendidikan irendah berjumlah 25 orang, mayoritas ibu tidak bekerja sebanyak 26 orang, mayoritas memiliki pengetahuan kurang sebanyak 27 orang idan mayoritas ibu melakukan idengan salah sebanyak 25 orang. Berikut adalah pembahasan tentang hasil penelitian terhadap setiap variabelnya:

Hubungan faktor pengetahuan dengan keberhasilan dalam pemberian ASI eksklusif di RSUD Dr. Pirngadi Medan. Hasil hasil uji statistik terkait hubungan faktor pengetahuan dengan keberhasilan dalam pemberian iASI Eksklusif, diperoleh nilai P-value 0.019 artinya terdapat sebuah hubungan antara faktor pengetahuan dengan keberhasilan ibu dalam memberikan ASI Eksklusif. Menurut Widyawati (2020) menjelaskan bahwa pengetahuan merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam hal mengingat kembali atau mengenali Kembali baik nama, kata, inspirasi, rumus dan tentang segala hal yang pernah diketahui sebelumnya. Pengetahuan juga merupakan hasil dari mengetahui dan akan terjadi pada saat pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan dapat diperoleh dari berbagai cara salah satunya adalah melalui pendengaran, penginderaan, penglihatan, penciuman, rasa dan peraba (Pakpahan, 2021).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Laily, dkk, (2022) menjelaskan bahwa faktor pengetahuan memperoleh sebuah hubungan yang sangat signifikan dalam hal pemberian ASI Eksklusif selama ibu menyusui. Pnenlitan ini dilakukan kepada ibu yang memiliki bayi 1-6 bulan, Dimana peneliti melakukan observasi langsung kepada ibu yang

melaksanakan ASI Eksklusif. Asumsi ipeneliti terhadap hasil penelitian adalah ibu yang mayoritas memiliki pengetahuan kurang isebanyak 27 ibu memiliki hubungan iterhadap keberhasilan ibu dalam imemberikan ASI Eksklusif. Hal iini dikarenakan kurangnya keinginan ibu untuk mempelajari segala sesuatu yang berhubungan dengan ASI Eksklusif, sehingga ibu kurang memahami tentang manfaat pemberian ASI Eksklusif kepada bayinya.

Hubungan faktor pendidikan dengan keberhasilan dalam pemberian ASI eksklusif

Hasil uji istatistik terkait hubungan faktor pendidikan dengan keberhasilan dalam pemberian ASI Eksklusif imemberikan nilai P-value 0.014 artinya terdapat sebuah hubungan antara faktor pendidikan dengan keberhasilan iibu dalam memberikan ASI Eksklusif.Pendidikan dicapai melalui proses belajar secara berkelanjutan dan tidak akan berakhir, sehingga dapat menghasilkan suatu kualitas yang berkelanjutan yang ditujukan dalam mewujudkan seseorang dimasa depan (Sujana, 2019). Pendidikan harus menumbuhkan kembangkan nilai-nilai dan budaya bangsa secara utuh dan menyeluruh yang menuntut perlu adanya kajian yang luas dan dalam terkait perkembangan pendidikan tersebut (Maryani, 2019).Asumsi peneliti terhadap hasil penelitian yang menjelaskan bahwa mayoritas pendidikan ibu adalah pendidikan rendah, hal ini mengakibatkan kurang tercapaian pemberian ASI Eksklusif pada banyinya. Pendidikan ibu saat dilakukan penelitian dapat mengakibatkan ibu kurang memiliki pengertian tentang pemberian ASI tersebut kepada bayinya.

Hubungan faktor teknik menyusui dengan keberhasilan dalam pemberian ASI eksklusif

Hasil uji statistik terkait hubungan faktor teknik menyusui dengan keberhasilan dalam pemberian ASI Eksklusif memberikan nilai P-value 0.014 artinya terdapat sebuah hubungan antara faktor teknik menyusui idengan keberhasilan ibu dalam memberikan ASI Eksklusif. Teknik menyusui merupakan hal-hal yang perlu dipelajari dan dipahami dengan baik agar tidak salah dalam menerapkannya. Teknik menyusui yang benar iharus diajarkan kepada ibu, hal ini dikarekakan akan sangat mempengaruhi proses ASI dengan lancar. Teknik menyusui yang benar akan mendorong keluarnya ASI secara maksimal sehingga dapat mendukung tercapainya pemberian ASI Eksklusif (Fadila, 2014). Asumsi peneliti adalah seorang ibu harus mengetahui teknik menyusui dengan baik dan ibenar sebelum dia memberikan ASI kepada bayinya. Seorang ibu juga harus menyadari bahwa melalui tehnik menyusui ini akan dapat memhubungani produksi ASI sehingga akan dapat memhubungani pula keberhasilan ibu dalam memberikan ASI Eksklusif.

Hubungan faktor pekerjaan dengan keberhasilan dalam pemberian ASI eksklusif

Hasil uji statistik terkait hubungan faktor pekerjaan dengan keberhasilan dalam pemberian ASI Eksklusif memberikan nilai P-value 0.018 artinya terdapat sebuah hubungan antara faktor pekerjaan dengan keberhasilan ibu dalam memberikan ASI Eksklusif. Menurut Wilsthire (2016) pekerjaan merupakan suatu aktifitas atau kegiatan sosial yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok dalam melakukan suatu upaya dalam waktu dan ruang tertentu. Individu atau kelompok yang melakukan pekerjaan akan memperoleh hasil yang dapat memhubungani kehidupannya terutama dalam hal status dan gaya hidupnya. Asumsi peneliti adalah ibu yang memeiliki pekerjaan akan kurang memiliki waktu dalam memberikan ASI kepada bayinya, namum hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan teori yang ada. Kabanyakan ibu tidak bekerja, akan tetapi ibu tidak cukup banyak waktu untuk memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya. Alasan lain kenapa ibu tidak memberikan ASInya bukan karena bekerja melainkan karena ASI nya tidak keluar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan terhadap 30 responden dengan judul “faktor-faktor apa isaja yang dapat mempengaruhi keberhasilan ibu dalam pemberian ASI

Eksklusif di RSUD Dr. Pirngadi Medan, sebagai berikut: Ada hubungan antara pengetahuan dengan keberhasilan dalam memberikan ASI Eksklusif dengan nilai P-value 0.019. Ada hubungan antara pendidikan dengan keberhasilan dalam memberikan ASI Eksklusif dengan nilai P-value 0.014. Ada hubungan antara teknik menyusui dengan keberhasilan dalam memberikan ASI Eksklusif dengan nilai P-value 0.014. Ada hubungan antara pekerjaan dengan keberhasilan dalam memberikan ASI Eksklusif dengan nilai P-value 0.018.

REFERENSI

- Alexander Lucas Slamte Ryadi SK. (2021). Ilmu Kesehatan Masyarakat. 1st ed. Yogyakarta: ANDI
- Atabik A. (2024). Faktor Ibu Yang Berhubungan Dengan Praktik Pemberian Asi Ekklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Pamotan. Unnes J Public Heal.
- Des Metsari. (2019). Hubungan persepsi ibu tentang ketidakcukupan asi terhadap pemberian asi eksklusif pada bayi di wilayah kelurahan kuala lempuing kota bengkulu. Journal of Nursing and Public Health.
- Fau, H. (2019). Faktor Predisposisi Ibu Usia Remaja thd Pemberian ASI Eksklusif.
- Gibney MJ, Margetts BM, Kearney JM, Arab L. (2015). Gizi Kesehatan Masyarakat. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Januraga, P. P., & Edi Putra, I. G. N. (2019). Asesmen Sepuluh Langkah Menuju Keberhasilan Menyusui. . Jurnal Kebidanan.
- Kemendes. Kepmenkes No. 450 Th. 2004 Tentang Pemberian ASI. Jurnal Kebidanan.
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). PP No. 33 Th. 2012 Tentang ASI Eksklusif.
- Kusumayanti N. (2019). Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Daerah Perdesaan. Media Gizi Indonesia.
- Marmi. (2018). Gizi dalam Kesehatan Reproduksi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Notoatmodjo S. (2014). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Cetakan Pe. Jakarta: Rineka Cipta
- Putu Mastiningsih & Yayuk Chrisyanti Agustina. (2019). Buku Ajar Kebidanan Pada Ibu Nifas Dan Menyusui. 1st ed. Bogor: IN MEDIA
- Undang-Undang. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan.
- Prasetya, F. (2019). Perspektif: Budaya Patriarki Dalam Praktik Pemberian ASI Eksklusif. Jurnal Kebidanan.
- Soekidjo, N. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan (ke 3). Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif (Setiyawami, Ed.). Bandung: Alfabeta
- Widuri H. (2013). Cara Mengelola ASI eksklusif bagi Ibu Bekerja. Cetakan Pe. Yogyakarta: Gosyen Publishing.